

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI DAYA TARIK WISATA  
(STUDI WISATA KAMPOENG VIETNAM LAMPUNG)

**DEVELOPMENT POTENTIAL TOURISM THROUGH TOURIST  
ATTRACTION (STUDY OF KAMPOENG VIETNAM LAMPUNG)**

**Devi Indriningsih<sup>1</sup>, Deddy Aprilani<sup>2</sup>, Fenny Saptiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung Korespondensi :  
[devilpg123@gmail.com](mailto:devilpg123@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi wisata “Kampoeng Vietnam Lampung” melalui daya tarik wisata. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil bahwa adanya gambaran potensi wisata alam dan minat khusus yang menjadi daya tarik di dalam objek wisata. Pengembangan daya tarik wisata 4A yaitu Atraksi (*attractions*), ditunjukkan dengan adanya jenis atraksi live musik (karokean), band Koplo, dan Band Lawas dengan pengembangan penambahan atraksi yang beragam yang disediakan pihak pengelola wisata agar membuat peningkatan kunjungan wisata. Akses (*aksesibilities*) dengan hasil menunjukkan pengembangan akses informasi mengenai sosial media, kondisi jalan, dan papan jalan yang diperbaiki. Fasilitas (*amenities*) dengan hasil menunjukkan pengembangan sudah cukup baik dan lengkap (mushola, restaurant, gazebo atau saung, tempat bermain anak, spot foto, dan toilet). Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*) dengan hasil menunjukkan terdapat berupa (apotek, rumah sakit, penginapan, pom bensin, puskesmas, dan mesin ATM) dengan pengembangan yang sudah lengkap dan dekat dari objek wisata Kampoeng Vietnam.

**Kata Kunci:** Pengembangan Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata.

**ABSTRACT**

*The study aims to learn the potential development of "kampoeng Vietnam lampung" tourism through tourist attraction. As for the research used on this study using qualitative research methods with qualitative descriptive. Using data-collection techniques in between observation, interview, and documentation. The study has resulted in an image of the potential for natural tourism and a special interest that attracts attraction. The development of a tourist attraction is 4a attractions, shown by a type of live musical attraction (karokean), a coffee band, and an old band with varying attractions provided by the tourist management to make increased tourist visitations. Access (accessibility) with results shows access to social media information, road conditions, the clipboard. Facilities with results indicate they are quite well and complete (mushola, restaurant, gazebo or saung, children's playground, photo spot, and toilet). Additional services that the ancillary service with results showed that there were (pharmacies, hospitals, inns, gas stations, community centers, and ATM machines) complete and close to the Vietnam popoeng tourist attraction.*

**Key words:** *the development of a potential tourist, a tourist attraction.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang kaya dan melimpah, seperti banyaknya lautan, pulau, hingga kekayaan sumber daya alam yang menjadi potensi tersendiri untuk dikembangkan dan dijadikan peluang dalam pariwisata (Mudrikah *et al.*, 2014). Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan bagi Indonesia dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga berdampak meningkatnya jumlah kunjungan ke berbagai tujuan pariwisata di Indonesia (Gunteja *eat al.*, 2021).

Menurut WEF (*World Economic Forum*) peringkat daya saing pariwisata Indonesia meningkat ke peringkat 32 pada tahun 2022. Pariwisata telah menjadi sektor industri yang berkembang, hal tersebut dapat dilihat dari pandangan masyarakat bahwa sekarang sebuah pariwisata menjadi hal yang asing, karena pariwisata sangat berperan penting bagi negara bisa mendapatkan banyak devisa untuk pendanaan lokal, regional, national development (Purnami *eat al.*, 2018). Pengembangan industri pariwisata ini sangat didukung oleh negara, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Sedangkan menurut Spillane (1987) dalam (Suwena dan I Gusti, 2017), pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya, bersifat sementara yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Upaya pengembangan wisata dari daya tarik wisata alam, wisata buatan, atau wisata budaya dalam satu objek wisata tersebut yang didukung dengan adanya atraksi, akomodasi, akses, dan dilengkapi oleh fasilitas lainnya yang telah dikelola dengan baik (Tomas, 2017). Upaya pengembangan wisata alam tersebut akan menambah daya tarik wisata yang lebih menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam dan buatan untuk menarik minat wisatawan (Nupus, 2019). Terdapat beberapa komponen dalam menarik wisatawan berkunjung yaitu atraksi wisata mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, aksesibilitas mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, amenitas mencakup fasilitas penunjang dan pendukung, dan jasa pendukung pariwisata (Cooper *et at*, 1993).

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki pengembangan potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2014 bahwa provinsi lampung memiliki jumlah wisata 353 objek wisata yang beragam. Hal tersebut berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2016-2020 memiliki jumlah wisatawan provinsi lampung sebagai berikut;

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung Pada Tahun 2016 – 2020.

| Tahun | Wisatawan (Nusantara) | Wisatawan (Mancanegara) | Total      |
|-------|-----------------------|-------------------------|------------|
| 2016  | 7.381.774             | 155.053                 | 7.536.827  |
| 2017  | 11.395.827            | 245.372                 | 11.641.199 |
| 2018  | 13.101.371            | 247.742                 | 13.376.113 |
| 2019  | 10.445.855            | 298.063                 | 10.743.918 |
| 2020  | 2.548.394             | 1.531                   | 2.549.925  |

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lmapung, (2021).

Berdasarkan dari data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung (2021), bahwa adanya peningkatan destinasi wisata yang berada di Provinsi Lampung pada rentang tahun 2015-2019, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah Covid 19. Hal tersebut mengikuti kebijakan pemerintah untuk pembatasan pengunjung yang berkerumunan atau berkelompok.

Dari data tersebut terlihat bahwa upaya pemerintah daerah untuk terus mengembangkan wisata baik alam, buatan, ataupun budaya. Dalam Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, sudah terdapat 42 objek wisata berdasarkan dari 5 kategori wisata yaitu wisata sejarah dan religi, wisata cagar alam / alam, wisata bahari / laut, wisata kuliner, dan wisata belanja yang ada di Kota Bandar Lampung.

Adapun wisata baru yang memiliki potensi wisata alam mendominasi di Bandar Lampung yang menarik untuk dikaji salah satunya yaitu objek wisata Kampong Vietnam. Kampong Vietnam Lampung merupakan sebuah destinasi wisata alam yang berorientasi lingkungan yang memadukan antara rekreasi, spot foto bernuansa kesegaran alam, panorama alam, pemandangan perbukitan hijau, lautan, kesejukan alam yang asri serta alami, sehingga selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan baik di dalam kota maupun luar kota.



Gambar 1. Potensi wisata Kampong Vietnam  
Sumber: Observasi, 2022



Gambar 2. Daya Tarik Wisata Kampong Vietnam  
Sumber: Observasi, 2022

Pengembangan potensi wisata bertujuan untuk peningkatan jumlah kunjungan, mengangkat kembali objek wisata dari adanya daya tarik wisata yang memiliki keunikan, ciri khas, dan fasilitas lainnya dalam menarik wisatawan berkunjung. Selain itu juga pengembangan wisata memiliki dampak yang sangat luas sebagai upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Adapun potensi yang disediakan wisata Kampong Vietnam berupa pemandangan alam dan minat khusus menyanyi, serta disediakan fasilitas-fasilitas yang menarik mengenai spot foto yang unik.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian yaitu pelaku atau orang yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang bagaimana situasi dan kondisi yang disesuaikan dengan latar penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut (Sugiyono, 2017) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini berdasarkan dua jenis yaitu data primer dan data sekunder dengan tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data (Miles dan Hubberman, 2014). Agar memperoleh informasi yang dibutuhkan terdapat kriteria yang menjadi tolak ukur peneliti dalam memilih informan antara lain:

Tabel 2 Identitas Informan Peneliti

| Nama   | Jabatan    | Umur     | Jenis Kelamin | Pihak     |
|--------|------------|----------|---------------|-----------|
| Julida | Pemilik    | 38 Tahun | Perempuan     | Internal  |
| Setio  | Karyawan   | 42 Tahun | Laki-Laki     | Internal  |
| Agatha | Pengunjung | 29 Tahun | Perempuan     | Eksternal |
| Jesika | Pengunjung | 22 Tahun | Perempuan     | Eksternal |

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan kepada pemilik wisata, karyawan, dan pengunjung wisata Kampong Vietnam Lampung dari gambaran potensi wisata dan pengemabngan daya tarik mengenai 4A yaitu atraksi wisata (*attractions*), aksesibilitas (*acesibilities*), amenitas (*amenties*), dan pelayanan tambahan (*ancillary service*).

### 1. Gambaran Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan dalam waktu senggang, sehingga potensi wisata bisa dikatakan berhasil apabila suatu objek wisata tersebut memiliki penampilan yang unik, khas, dan dapat menarik calon wisatawan berkunjung (Satato, Yuniarto Rahmad et, al 2019). Potensi wisata merupakan daya tarik yang ada disebuah daerah tertentu, untuk dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik dalam kunjungan wisatawan untuk datang, tetapi biasanya belum dikelola dengan baik (Pitana, 2009) dalam (Fadjaejani dan Elgar, 2021).

Sehingga dari penjelasan diatas, bahwa potensi wisata merupakan suatu bentuk daya tarik wisata yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata yang belum atau sudah dikelola untuk dapat menjadikan suatu wisata yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri untuk menarik wisatwan berkunjung. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

#### 1. Potensi wisata alam

Potensi wisata alam merupakan keadaan sebuah daerah dari berbagai jenis suatu flora fauna, bentang alam suatu daerah (pantai, hutan, gunung, perbukitan hijau dll)

#### 2. Potensi wisata Budaya

Potensi wisata budaya merupakan sebuah potensi yang semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah baik berupa monumen dll.

#### 3. Potensi minat khusus

Potensi minat khusus merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan dengan berbasis pada aktivitas, yang dapat sebagai daya tarik wisata bisa disajikan dengan pertunjukan tarian, seni budaya suatu daerah, dan biasanya hal yang berkaitan dengan hobi atau gemeran wisatawan.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori di atas menunjukkan bahwa terdapat potensi yang bisa dikembangkan di wisata Kampong Vietnam yaitu potensi alam dan potensi minat khusus. Dimana pihak internal mengelola wisatanya dengan memiliki pesona alam yang indah, baik pemandangan hijau, pemandangan laut, view yang menarik dipadukan dengan berbagai spot foto dari ketinggian dengan rasa sejuk yang asri sehingga menarik pengunjung. Selain itu adanya potensi minat khusus menyediakan fasilitas live music (karaoke) secara umum bagi yang menyukai hobby menyanyi.

Hasil penelitian ini di dukung dari adanya penelitian terdahulu I Gusti dan Ida (2016) dengan judul "Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun NungNung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam". Dengan hasil bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan wisata Air Terjun NungNung sebagai daya tarik wisata alam yaitu potensi alam dan potensi buatan.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa;

- a. Gambaran wisata Kampong Vietnam memiliki potensi bernuansa alam dengan disediakannya view-view menarik seperti pemandangan alam, pemandangan laut, pepohonan hijau, kesegaran dan kesejukan udara yang alami dan asri sehingga membuat ketertarikan tersendiri bagi pengunjung yang berada di objek wisata. Hal tersebut menjadi faktor utama dalam daya tarik yang disediakan oleh objek wisata Kampong Vietnam.
- b. Gambaran wisata Kampong Vietnam memiliki potensi wisata minat khusus mengenai adanya live music (karoke) yang disediakan oleh pihak wisata yang dibuka untuk pengunjung apabila memiliki bakat atau minat untuk menyanyi di lingkungan wisata Kampong Vietnam. Dengan adanya hal tersebut membuat pemilik kampoeng vietnam dapat menambah keuntungan dari adanya pengunjung yang ingin bernyanyi. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung dalam berkunjung ke wisata.

## 2. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan atraksi yang dapat dilihat atau disaksikan serta dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut (Rostiyati, 2013). Sedangkan menurut (Warpani, 2017) daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memicu seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu baik bentuk atau fasilitas yang dapat dilihat dan disaksikan bertujuan dapat menarik seseorang atau sekelompok untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut (Cooper *et al*, 1993) beberapa indikator dalam sebuah daya tarik wisata antara lain:

### 1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata sejalan dengan penelitian (Supatmana, Riyan dan Suwarti, 2022) Adapun perbedaan daya tarik wisata dengan atraksi wisata, daya tarik wisata dapat dilihat dan disaksikan secara bebas atau langsung tanpa persiapan, sedangkan atraksi wisata untuk menyaksikannya harus terdapat proses penyiapan. Sedangkan menurut (Cooper *et al*, 1993) atraksi wisata merupakan merupakan segala bentuk daya tarik dari suatu objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung karena memiliki keindahan, keunikan, pertunjukan, dll.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori di atas menunjukkan bahwa terdapat atraksi wisata atau kegiatannya berupa live music dihari biasa dan setiap malam minggu band yang lawas ataupun koploan. Namun dengan adanya band koplo lebih meningkatkan keuntungan objek wisata dan disediakannya spot foto yang beragam dapat menarik minat pengunjung. Namun disisi lain kurangnya jenis atraksi yang beragam disediakan pihak pengelola objek wisata.

Hasil penelitian ini di dukung dari adanya penelitian Satato, Henry, dan Eni (2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian berbagai layanan kegiatan yang tersedia dan ditawarkan kepada wisatawan seperti tracking berkeliling desa dengan spot foto yang banyak disediakan oleh wisata Kampun Pelangi.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa adanya atraksi wisata berupa live musik bebas, lawas, dan koplo menarik wisatawan berkunjung. Namun lebih menarik atraksi yang dikembangkan berupa band koplo karena memiliki minat pengunjung yang banyak sehingga dapat menguntungkan pihak wisata. Minimnya atraksi wisata, apabila atraksi wisata beragam maka akan menjadi daya tarik pengunjung yang lebih banyak dalam kegiatan yang disediakan di wisata Kampoeng Vietnam Lampung.

#### 1. Akses (*aksesibilities*)

Aksesibilitas merupakan sebuah akses yang memudahkan wisatawan menuju ke tempat wisata dengan lancar dan mudah. Terdapat persyaratan aksesibilitas Menurut (Supatmana, Riyan dan Suwanti, 2022);

- a. Akses informasi, yaitu memudahkan wisatawan menuju ke objek wisata
- b. Akses kondisi jalan menuju daya tarik wisata
- c. Akses tempat akhir sebuah perjalanan wisata (tempat parkir).

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses informasi dikatakan lewat mulut ke mulut, instagram, tiktok, youtube, dan Facebook. Tetapi pihak pengelola objek wisata Kampoeng Vietnam belum menyediakan akses informasi reall media sosial (youtube, tiktok, dan facebook) objek wisata Kampoeng Vietnam.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses kondisi jalan bisa dikatakan kurang baik seperti kondisi tanah tanjakan, berbelok, dan dengan ukuran jalan yang sempit yang membuat pengunjung sedikit mengeluh. Selain itu kurangnya papan petunjuk jalan di setiap gg masuk atau rute masuk sampai ke tempat tujuan objek wisata. Namun terkait akses jalan memiliki 2 akses yaitu pesawaran dan kota karang dengan jarak yang masih bisa dijangkau.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa akses kondisi akhir atau parkir dalam objek wisata Kampoeng Vietnam Lampung bisa dikatakan cukup baik. Karena terdapat kondisi lahan parkir yang masih tanah, namun kondisi tanah yang rata. Kemudian untuk pengunjung baik yang menggunakan kendaraan roda 2 dan 4 terpisah dengan terkondisi dan tersusun rapih karena parkir yang luas dengan tarif parkir kisaran 2000-5000 rupiah.

Hasil penelitian ini di dukung dari adanya penelitian Satato, Henry, dan Eni (2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian bagi pengunjung dari Kota Semarang dapat menggunakan transportasi pribadi roda dua maupun roda empat dengan kondisi jalanpun sudah beraspal, Dari kejauhan terlihat tulisan "Kampung Pelangi" yang cukup besar terletak diatas permukiman. Pengunjung dapat memarkirkan kendaraan ditempat yang telah disediakan, kemudian masuk ke kawasan Kampung Pelangi melalui pintu masuk / gang yang sudah diberi rambu / petunjuk.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa akses menuju Kampoeng Vietnam memiliki lokasi yang strategis dengan memiliki 2 akses jalan (pesawaran dan kota karang). Pada lahan parkir mobil dan motor di pisah dan sangat luas. Butuhnya pengembangan apabila menuju masuk ke wisata dengan sedikit kondisi jalan yang bisa dikatakan kurang baik, seperti kondisi jalan tanah, berkontur, berbelok, dengan ukuran jalan

sempit. Sehingga apabila terdapat kendaraan roda empat harus menunggu dan mengalah.

Selain itu terkait papan petunjuk jalan harus disediakan dalam setiap rute, pada akses informasi pihak pengelola belum maksimal dalam mengelola akun di sosial media seperti tiktok, youtube, facebook, hal tersebut juga menjadi faktor penting bagi wisata dalam menarik minat pengunjung agar lebih percaya dengan satu akun media sosial yang beratasnamakan Kampong Vietnam.

## 2. Fasilitas (*amenities*)

Amenities merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan. Seperti akomodasi, usaha makan dan minuman, dan lainnya (Supatmana, Rryan dan Suwarti, 2022).

Tabel 3 Jumlah Fasilitas Objek Wisata Kampong Vietnam

| No            | Nama Fasilitas                                      | Jumlah    |
|---------------|---|-----------|
| 1             | Pusat Informasi                                     | 2         |
| 2             | Tempat bermain anak                                 | 1         |
| 3             | Saung dan Gazebo                                    | ± 10      |
| 4             | Tempat duduk dan meja ( <i>Indoor dan Outdoor</i> ) | ∞         |
| 5             | Live Music  | 1         |
| 6             | Mushola   | 1         |
| 7             | Toilet  | 4         |
| 8             | Restaurant (paket makan dan prasmanan)              | 1         |
| 9             | Spot Foto   | ± 10      |
| 10            | Toko Baju   | 1         |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>46</b> |

Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa terdapat ± 46 fasilitas yang disediakan wisata Kampong Vietnam, baik fasilitas pokok, pelengkap, dan penunjang dengan kondisi keadaan bersih, aman, dan nyaman. Pada pelayanan yang diberikan staff kampong vietnam cukup baik, seperti tegur sapa, menginformasikan tempat wisata, serta memberitahu apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan pengunjung dalam penggunaan fasilitas wisata. Namun terdapat fasilitas toko baju yang tidak berjalan, penginapan atau akomodasi, dan atraksi yang belum diselesaikan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu Satato, Henry, dan Eni (2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian disediakanya gardu berfungsi melihat keseluruhan lingkungan kampung pelangi dari atas, toilet yang ada dikampung pelangi bisa menggunakan toilet rumah warga atau toilet yang berada di kanan kiri toko bunga yang berada di depan kampung pelangi. Kemudian ada rumah makan atau warung – warung (*foodcart*) di sekitar kampung pelangi.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan mengenai amenitas atau fasilitas sudah cukup baik dikembangkan oleh pihak pengelola objek wisa Kampong Vietnam. Selain dari tersedianya berbagai fasilitas yang memenuhi kebutuhan

pengunjung pada saat dilingkungan objek wisata. Selain itu disediakan fasilitas toko oleh-oleh dan penginapan agar pengunjung dapat menikmati lebih nyaman dan terpenuhi.

### 3. Pelayanan tambahan (*Ancillary Service*)

Menurut (Sunaryo, 2013), sebagai pelengkap yang seharusnya di sediakan oleh pemerintah daerah, organisasi, atau lainnya untuk memudahkan berbagai layanan lainnya. Seperti pembangunan fisik (penginapan, jalan raya, apotek, rumah sakit, pom bensin, keamanan, ATM, biro perjalanan dll).

Tabel 4 Jarak Pembangunan Fisik (Pemda)

| No | Nama        | Jarak      |
|----|-------------|------------|
| 1  | Apotek      | 12 menit   |
| 2  | Rumah Sakit | 20 menit   |
| 3  | Penginapan  | 13 menit   |
| 4  | Jalan Raya  | Terkondisi |
| 5  | Pom Bensin  | 10 menit   |
| 6  | Mesin ATM   | 12 menit   |
| 7  | Puskesmas   | 3 menit    |

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan temuan hasil wawancara dilihat dari profil informan dan dari sudut pandang teori diatas menunjukkan bahwa dalam pelayanan tambahan yang dibangun oleh pemerintah daerah sudah sudah lengkap, dekat, dan mudah dijangkau seperti penginapan, pom bensin, mesin ATM, apotek, rumah sakit dll. Kemudian keamanan lingkungan wisata yang aman dengan kondisi ramai. Dengan masing-masing jarak yang bisa dilewati pada saat menuju objek wisata Kampoeng Vietnam Lampung. Sehingga pengembangan yang dilakukan mengenai jalan raya menuju objek wisata.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu Satato, Henry, dan Eni (2019) dengan judul Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata dengan hasil penelitian kelompok sadar wisata ini sudah melakukan beberapa kegiatan organisasi dan beberapa pelayanan tambahan dekat dengan objek wisata serta menjaga keamanan wisata Kampung Pelangi.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan daya tarik wisata Kampoeng Vietnam mengenai pelayanan tambahan (*ancillary service*) dikatakan sudah terpenuhi dan tidak terkendala. Pembangunan fisik yang dilakukan oleh pemerintah daerah baik rumah sakit, apotek, puskesmas, pom bensin, mesin atm. Dengan hal tersebut objek wisata Kampoeng Vietnam memiliki jarak yang  $\pm$  10-15 menit pada saat menuju ke objek wisata, pengunjung tidak kesulitan dan merasakan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Adapun biro perjalanan yang bekerjasama dengan objek wisata Kampoeng Vietnam baik dari luar kota maupun dalam kota meliputi Jambi, Palembang, Jawa Timur, Bandar Lampung. Sehingga dalam memenuhi hal-hal mencapai objek wisata. Karena dengan adanya pelayanan tambahan (*ancillary service*) yang lengkap dan dekat, membuat pengunjung dengan mudah dan aman apabila dalam memenuhi hal-hal diatas Secara tidak langsung dapat mendukung adanya daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan mengenai gambaran Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Kampong Vietnam Lampung:

1. Kampong Vietnam Lampung memiliki gambaran potensi wisata alam dan minat khusus yang menjadi daya tarik untuk berkunjung. potensi wisata alam yang didukung dengan adanya dataran tinggi dari sudut wisata Kampong Vietnam yang dikelilingi dengan lingkungan mengenai view pemandangan hijau, pepohonan hijau, pemandangan laut, perbukitan, kesejukan, keasrian, dan kesegaran udara yang sangat mendukung ketenangan pada saat berwisata Kampong Vietnam. Sedangkan potensi minat khusus terdapat live music yang disediakan untuk pengunjung yang memiliki minat khusus menyanyi.
2. Pengembangan dari adanya daya tarik wisata yang terdiri dari 4A Atraksi wisata (*attractions*), terdapat atraksi live musik (karokean), band Koplo, dan Band Lawas dengan lebih mengembangkan adanya band koplo dan jenis atraksi beragam untuk menarik dan meningkatnya jumlah kunjungan dan menambah keuntungan. Akses (*aksesibilities*), pengembangannya mengenai akses informasi yang belum memanfaatkan akun sosial media Tiktok, Youtube, dan Facebook, selain itu akses jalan yang perlu perbaikan masih dalam keadaan tanah, serta penambahan papan petunjuk jalan setiap rute. Amenitas (*aminities*), Pengembangan mengenai penambahan toko oleh-oleh dan penginapan di wisata Kampong Vietnam agar pengunjung merasa lebih betah dalam berada di objek wisata Kampong Vietnam. Pelayanan Tambahan (*ancillary service*), tidak adanya pengembangan yang dilakukan karena sudah disediakan oleh pemerintah.

### Saran

Diharapkan Kampong Vietnam Lampung dalam upaya pengembangan dalam potensi budaya dan minat khusus untuk bekerjasama dengan organisasi atau pemuda dalam menyediakan potensi tersebut demi mengangakat budaya sekitar dan minat khusus. Kampong Vietnam harus lebih menekankan akses informasi sosial media lainnya demi menarik minat wisatawan berkunjung.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan yang tertarik dan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan mampu menambah informasi dan menggali dengan detail persoalan dan kebutuhan penelitian dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan di dalamnya. Selain itu untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti secara lebih mendalam, luas, dan berkelanjutan mengenai daya tarik 4A pariwisata yang sudah berdiri selama 5 tahun lebih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Objek Wisata Kota Bandar Lampung. <https://lampung.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. (2021). Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung. <https://disparekraf.lampungprov.go.id/>, Diakses pada 20 Januari 2022.
- Fadjarajani, Siti, Tineu, Indrianeu, dan Elgar, Balasa Singkawijaya. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*. XIX(1).
- Gunteja, B., P., Enny, M., & Arif, D., W. (2021). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Di *Coffee On The Bus Po. Rejeki Transport Yogyakarta*. *Journal of Tourism and Economich* 4(2). 176-186.

- Miles, Matthew B. and A. Michael, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., dan Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362-371. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>.
- Nopus, T. T. (2019). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Purnami, N. A., Suryawardani, I. O & Suamba, I. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Keinginan Pengunjung Berkunjung Kembali ke Agrowisata Bali Pulina. *E-Journal of Tourism*, V(2), 62- 71.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya. Patanjala : *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5 (1): 144.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Satato, Yuniarto, Rahmad., Henry, Yuliamir., dan Eni, Rahayu. (2019). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 12(1). 63-70.
- Tomas, M. I. A. (2017). Upaya Pengembangan Desa Wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(5).
- Warpani. (2017). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB